

Joko Tri Atmojo,  
Ahmad Zamani,  
Ani Nur Fauziah



# PROMOSI *inovasi* KESEHATAN di RUMAH SAKIT



Editor:  
Aris Widiyanto,  
Hanung Prasetya,  
Bhisma Murti

# INOVASI PROMOSI KESEHATAN DI RUMAH SAKIT

Joko Tri Atmojo  
Ahmad Zamani  
Ani Nur Fauziah



**Tahta Media Group**

## UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

### **Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4**

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### **Pembatasan Pelindungan Pasal 26**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# INOVASI PROMOSI KESEHATAN DI RUMAH SAKIT

Penulis:

Joko Tri Atmojo  
Ahmad Zamani  
Ani Nur Fauziah

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Aris Widiyanto  
Hanung Prasetya  
Bhisma Murti

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

vi, 76, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN : 978-623-147-846-7

Cetakan Pertama:

Mei 2025

Hak Cipta 2025, Pada Penulis

---

Isi diluar tanggung jawab percetakan

---

**Copyright © 2025 by Tahta Media Group**

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP**  
**(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)**  
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku INOVASI PROMOSI KESEHATAN DI RUMAH SAKIT dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini hadir sebagai salah satu referensi penting dalam memahami dan mengembangkan promosi kesehatan di rumah sakit, sebuah bidang yang semakin relevan di era modern yang penuh tantangan dan peluang baru.

Promosi kesehatan di rumah sakit tidak hanya merupakan tanggung jawab institusi medis untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, tetapi juga merupakan bentuk inovasi pelayanan yang menempatkan pasien sebagai pusat perhatian. Buku INOVASI PROMOSI KESEHATAN DI RUMAH SAKIT mengupas berbagai aspek yang berkaitan dengan inovasi promosi kesehatan, mulai dari konsep dasar, strategi implementasi, hingga prediksi masa depan. Semua pembahasan disusun secara sistematis untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa, dosen, praktisi, dan pemerhati bidang kesehatan.

Penulis menggunakan referensi dari jurnal-jurnal bereputasi internasional, terutama yang terindeks Scopus dan Web of Science, agar pembahasan yang disajikan dalam buku ini berbasis bukti ilmiah yang kredibel dan terkini. Harapan penulis, buku INOVASI PROMOSI KESEHATAN DI RUMAH SAKIT tidak hanya menjadi sumber pengetahuan, tetapi juga memberikan inspirasi dan wawasan baru bagi pembaca untuk mengembangkan promosi kesehatan di rumah sakit yang lebih inovatif dan berdampak.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Penulis sangat terbuka untuk menerima saran dan kritik yang membangun dari para pembaca demi penyempurnaan di masa mendatang. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terwujudnya buku INOVASI PROMOSI KESEHATAN DI RUMAH SAKIT. Semoga buku ini bermanfaat bagi pembaca dalam meningkatkan kualitas promosi kesehatan dan pelayanan kesehatan di rumah sakit.

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
BAB 1 PENGANTAR PROMOSI KESEHATAN DI RUMAH SAKIT .....	1
1.1 Definisi Dan Konsep Promosi Kesehatan.....	1
1.2 Kebijakan Global Dan Nasional Tentang Promosi Kesehatan Di Rumah Sakit .....	4
1.3 Prinsip Dasar Dan Pendekatan Promosi Kesehatan.....	6
1.4 Peran Rumah Sakit Dalam Kesehatan Masyarakat.....	9
1.5 Tantangan Dan Peluang Dalam Promosi Kesehatan Di Rumah Sakit .....	11
Daftar Pustaka .....	14
BAB 2 STRATEGI DAN METODE PROMOSI KESEHATAN DI RUMAH SAKIT .....	17
2.1 Strategi Edukasi Kesehatan Untuk Pasien Dan Keluarga.....	17
2.2 Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Promosi Kesehatan .....	19
2.3 Pendekatan Multidisiplin Dalam Promosi Kesehatan .....	21
2.4 Peran Pelatihan Dan Pendidikan Tenaga Kesehatan.....	23
2.5 Kampanye Kesehatan Internal Dan Eksternal .....	26
Daftar Pustaka .....	29
BAB 3 INOVASI TEKNOLOGI DALAM PROMOSI KESEHATAN DI RUMAH SAKIT .....	31
3.1 Aplikasi Mobile Dan Wearable Devices.....	31
3.2 Penggunaan Artificial Intelligence (Ai) Dan Big Data .....	33
3.3 Virtual Reality (Vr) Dan Augmented Reality (Ar) Untuk Edukasi Kesehatan.....	36
3.4 Sistem Informasi Rumah Sakit (Sir) Dalam Promosi Kesehatan ....	38
3.5 Inovasi Lain Di Era Revolusi Industri 4.0 .....	40
Daftar Pustaka .....	43
BAB 4 IMPLEMENTASI PROGRAM PROMOSI KESEHATAN DI RUMAH SAKIT .....	46
4.1 Langkah-Langkah Perencanaan Program Promosi Kesehatan .....	46
4.2 Indikator Keberhasilan Program Promosi Kesehatan .....	48

4.3 Studi Kasus Implementasi Program Di Rumah Sakit .....	50
4.4 Monitoring Dan Evaluasi Program Promosi Kesehatan .....	53
4.5 Manajemen Perubahan Untuk Promosi Kesehatan Di Rumah Sakit	55
Daftar Pustaka .....	59
<b>BAB 5 MASA DEPAN PROMOSI KESEHATAN DI RUMAH SAKIT ....</b>	<b>61</b>
5.1 Tren Global Dalam Promosi Kesehatan .....	61
5.2 Promosi Kesehatan Berbasis Pasien ( <i>Patient-Centered Care</i> ) .....	63
5.3 Penguatan Kolaborasi Antar Sektor .....	66
5.4 Dampak Ekonomi Dan Sosial Promosi Kesehatan .....	68
5.5 Arah Kebijakan Dan Rekomendasi Masa Depan .....	70
Daftar Pustaka .....	74

# **BAB 1**

# **PENGANTAR PROMOSI**

# **KESEHATAN DI RUMAH**

# **SAKIT**

## **1.1 DEFINISI DAN KONSEP PROMOSI KESEHATAN**

### **Definisi Promosi Kesehatan**

Promosi kesehatan didefinisikan sebagai suatu proses yang memungkinkan individu dan komunitas untuk meningkatkan kontrol atas faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan mereka. Konsep ini bertujuan untuk memperbaiki status kesehatan melalui pendekatan preventif dan promotif. Berdasarkan pedoman yang dikeluarkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), promosi kesehatan tidak hanya berfokus pada pencegahan penyakit tetapi juga mencakup pemberdayaan individu untuk membuat keputusan yang mendukung kesehatan mereka. Berbeda dari pendekatan tradisional yang hanya menangani penyakit setelah terjadi, promosi kesehatan menitikberatkan pada aspek holistik, termasuk kesejahteraan fisik, mental, dan sosial individu.

Di rumah sakit, promosi kesehatan diimplementasikan melalui berbagai strategi yang berorientasi pada penguatan hubungan antara pasien, keluarga, dan tenaga kesehatan. Institusi medis ini memainkan peran signifikan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat dengan menyediakan lingkungan yang mendukung perilaku sehat. Fokusnya mencakup perubahan perilaku, seperti peningkatan gaya hidup aktif, pola makan sehat, dan pemahaman tentang manajemen penyakit kronis.

## **Perbedaan Promosi Kesehatan dengan Edukasi Kesehatan**

Meskipun saling berkaitan, promosi kesehatan dan edukasi kesehatan memiliki pendekatan yang berbeda. Edukasi kesehatan lebih menitikberatkan pada transfer informasi kepada individu atau kelompok tertentu. Contohnya adalah kampanye kesadaran akan pentingnya vaksinasi atau penyuluhan tentang pencegahan diabetes. Sementara itu, promosi kesehatan mencakup elemen pemberdayaan, di mana individu didorong untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga dan meningkatkan kesehatannya.

Promosi kesehatan menekankan pada pembentukan sistem pendukung yang melibatkan komunitas dan sektor lain di luar bidang medis, seperti pendidikan dan kebijakan publik. Peran rumah sakit dalam konteks ini adalah memastikan bahwa edukasi yang diberikan tidak hanya menjadi informasi, tetapi juga diterjemahkan ke dalam tindakan yang berdampak positif pada kehidupan pasien dan masyarakat luas.

## **Signifikansi Promosi Kesehatan di Rumah Sakit**

Promosi kesehatan di rumah sakit memiliki dampak besar terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. Dalam praktiknya, promosi kesehatan membantu rumah sakit untuk:

- Mengurangi jumlah pasien dengan penyakit yang dapat dicegah, sehingga mengurangi tekanan pada layanan medis.
- Meningkatkan pengalaman pasien melalui pendekatan holistik yang memperhatikan kebutuhan fisik, mental, dan sosial.
- Memberdayakan pasien dan keluarga untuk berpartisipasi aktif dalam perawatan mereka, yang pada akhirnya meningkatkan hasil kesehatan secara keseluruhan.

Rumah sakit yang menerapkan program promosi kesehatan secara efektif juga berkontribusi terhadap peningkatan status kesehatan masyarakat sekitar. Misalnya, kampanye kesehatan berbasis komunitas yang digagas oleh rumah sakit dapat mencakup penyuluhan gizi, pemeriksaan kesehatan rutin, dan dukungan untuk manajemen penyakit kronis. Dengan demikian, rumah sakit tidak hanya menjadi tempat penyembuhan tetapi juga menjadi pusat pemberdayaan kesehatan masyarakat.

## **Kerangka Konseptual Promosi Kesehatan**

Promosi kesehatan didasarkan pada beberapa kerangka kerja yang telah diakui secara global. Salah satu pendekatan yang sering digunakan adalah model PRECEDE-PROCEED, yang mengintegrasikan analisis kebutuhan dengan intervensi kesehatan berbasis bukti. Model ini membantu rumah sakit untuk:

- Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan pasien, termasuk aspek sosial dan lingkungan.
- Merancang intervensi yang spesifik sesuai dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi.
- Melakukan evaluasi efektivitas program untuk memastikan dampaknya terhadap kesehatan pasien.

Selain itu, pendekatan salutogenesis yang menekankan pada faktor-faktor pendukung kesehatan juga relevan dalam konteks rumah sakit. Konsep ini membantu tenaga kesehatan untuk fokus pada potensi pasien dalam mencapai kesejahteraan daripada sekadar mencegah penyakit.

## **Penerapan dalam Konteks Lokal dan Global**

Di tingkat global, banyak rumah sakit telah mengadopsi standar Health Promoting Hospitals (HPH) yang dipromosikan oleh WHO. Standar ini mencakup pengembangan kebijakan kesehatan, pemberdayaan pasien, dan pelibatan komunitas dalam program kesehatan. Di Indonesia, penerapan promosi kesehatan di rumah sakit sering kali terintegrasi dengan akreditasi rumah sakit, seperti yang diatur oleh Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS).

Implementasi program promosi kesehatan yang berhasil di rumah sakit lokal melibatkan kolaborasi antara tenaga kesehatan, pemerintah daerah, dan organisasi masyarakat. Contoh nyata dari program ini adalah kampanye "Rumah Sakit Ramah Lingkungan" yang tidak hanya fokus pada aspek medis tetapi juga mendorong praktik berkelanjutan untuk menjaga kesehatan lingkungan.

Promosi kesehatan di rumah sakit merupakan upaya penting untuk meningkatkan kesejahteraan individu dan masyarakat. Dengan pendekatan holistik yang mencakup edukasi, pemberdayaan, dan kolaborasi lintas sektor, rumah sakit dapat memainkan peran signifikan dalam membentuk masyarakat yang lebih sehat. Model dan konsep yang diterapkan dalam promosi kesehatan

memberikan landasan yang kuat untuk merancang program-program yang efektif dan berkelanjutan.

## **1.2 KEBIJAKAN GLOBAL DAN NASIONAL TENTANG PROMOSI KESEHATAN DI RUMAH SAKIT**

### **Kebijakan Global: Health Promoting Hospitals (HPH)**

Promosi kesehatan di rumah sakit adalah pendekatan sistematis yang bertujuan mengintegrasikan program kesehatan ke dalam layanan rumah sakit. Salah satu kebijakan global utama adalah konsep Health Promoting Hospitals (HPH) yang dikembangkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). HPH bertujuan untuk mengarahkan rumah sakit menjadi lebih dari sekadar tempat penyembuhan, tetapi juga menjadi agen promosi kesehatan bagi pasien, staf, dan masyarakat sekitar.

Standar HPH melibatkan lima elemen utama: manajemen kesehatan, keterlibatan pasien, peningkatan kesehatan kerja, penguatan organisasi rumah sakit, dan keberlanjutan lingkungan. WHO juga mendorong implementasi standar HPH melalui pengembangan alat penilaian mandiri yang memungkinkan rumah sakit mengevaluasi tingkat penerapan kebijakan promosi kesehatan mereka. Misalnya, indikator yang digunakan meliputi kebijakan manajemen, literasi kesehatan pasien, dan program keberlanjutan. Namun, implementasi kebijakan ini sering menghadapi hambatan, termasuk kurangnya sumber daya manusia yang terlatih, resistensi terhadap perubahan kebijakan, dan prioritas yang lebih rendah untuk promosi kesehatan dibandingkan dengan layanan kuratif. Meskipun demikian, kebijakan HPH telah terbukti meningkatkan kualitas kesehatan di banyak negara melalui kolaborasi lintas sektor dan pendekatan berbasis bukti.

### **Peran Kebijakan Internasional dalam Promosi Kesehatan**

Kebijakan global juga mencakup dokumen-dokumen penting seperti Deklarasi Shanghai dan Pedoman Pelaksanaan Shanghai Declaration yang diadopsi pada Konferensi Promosi Kesehatan ke-9. Deklarasi ini menekankan pentingnya pemberdayaan individu dan komunitas, intervensi berbasis bukti, dan pendekatan lintas sektor untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.

Deklarasi tersebut memberikan panduan bagi negara-negara untuk mengadopsi kebijakan yang berfokus pada penguatan layanan kesehatan,

perlindungan sosial, dan integrasi promosi kesehatan ke dalam layanan rumah sakit. Sebagai contoh, beberapa negara, termasuk Brasil, telah menggunakan dokumen ini untuk memperbaiki kebijakan promosi kesehatan nasional mereka. Namun, implementasi kebijakan global seringkali harus disesuaikan dengan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya di setiap negara.

### **Standar Akreditasi untuk Promosi Kesehatan**

Di tingkat internasional, Joint Commission International (JCI) menetapkan standar akreditasi yang mencakup promosi kesehatan sebagai bagian dari kriteria kualitas layanan rumah sakit. Standar ini mendorong rumah sakit untuk mengintegrasikan program promosi kesehatan dalam layanan mereka, dengan fokus pada pemberdayaan pasien dan keterlibatan komunitas. Di Indonesia, Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) mengadopsi prinsip serupa dalam proses akreditasinya. Salah satu elemen penilaian dalam akreditasi KARS adalah bagaimana rumah sakit mengimplementasikan promosi kesehatan untuk pasien, keluarga, dan staf. Program ini melibatkan edukasi kesehatan, pemberdayaan masyarakat, serta penguatan literasi kesehatan pasien selama perawatan dan pasca-perawatan.

KARS juga menekankan perlunya pendekatan kolaboratif antarprofesi untuk mencapai tujuan promosi kesehatan. Dengan menggunakan pendekatan ini, rumah sakit tidak hanya meningkatkan kualitas layanan tetapi juga mendukung pencegahan penyakit melalui intervensi promotif.

### **Kebijakan Nasional Terkait Promosi Kesehatan**

Kebijakan nasional di Indonesia didukung oleh berbagai regulasi, termasuk Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes). RPJMN mencakup prioritas pada penguatan layanan kesehatan primer dan promosi kesehatan di rumah sakit untuk mengurangi beban penyakit tidak menular (PTM). Permenkes juga memberikan panduan untuk implementasi program promosi kesehatan, termasuk alokasi anggaran dan pelatihan tenaga kesehatan. Sebagai contoh, Permenkes tentang promosi kesehatan di rumah sakit mewajibkan setiap rumah sakit untuk memiliki tim khusus yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program promosi kesehatan. Tim ini berfungsi untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi intervensi yang disesuaikan dengan

kebutuhan lokal. Selain itu, kebijakan nasional juga mendorong penggunaan teknologi digital, seperti aplikasi kesehatan, untuk memperluas jangkauan program promosi kesehatan ke masyarakat luas.

### **Tantangan dan Peluang dalam Implementasi Kebijakan**

Meskipun banyak kebijakan yang mendukung promosi kesehatan, implementasi di lapangan sering menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal tenaga kesehatan yang terlatih maupun pendanaan yang memadai. Selain itu, kurangnya kesadaran di tingkat manajemen rumah sakit seringkali menghambat pelaksanaan program. Namun, peluang besar juga muncul dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi. Rumah sakit dapat menggunakan alat digital untuk meningkatkan efisiensi program promosi kesehatan, seperti aplikasi telemedicine untuk edukasi pasien atau platform daring untuk pelatihan staf. Dengan memanfaatkan teknologi ini, rumah sakit dapat memperluas cakupan program promosi kesehatan sekaligus meningkatkan efektivitasnya.

Kebijakan global dan nasional memainkan peran penting dalam mendorong promosi kesehatan di rumah sakit. Standar seperti HPH dari WHO dan akreditasi JCI memberikan kerangka kerja yang kuat untuk implementasi program promosi kesehatan di berbagai negara. Di Indonesia, kebijakan nasional seperti RPJMN dan Permenkes memberikan panduan operasional bagi rumah sakit untuk mengintegrasikan promosi kesehatan ke dalam layanan mereka. Meskipun ada tantangan, peluang besar untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui rumah sakit tetap terbuka dengan adanya dukungan kebijakan yang progresif dan teknologi yang terus berkembang.

### **1.3 PRINSIP DASAR DAN PENDEKATAN PROMOSI KESEHATAN** **Prinsip Dasar Promosi Kesehatan**

Promosi kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu, kelompok, dan masyarakat dalam mengendalikan determinan kesehatan mereka. Prinsip dasar promosi kesehatan mencakup tiga elemen utama: partisipasi aktif, pemberdayaan, dan integrasi lintas sektor. Prinsip-prinsip ini memastikan bahwa promosi kesehatan dilakukan secara holistik dan berkelanjutan. Partisipasi aktif merupakan inti dari promosi kesehatan, di

mana pasien dan komunitas tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga mitra dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program. Pendekatan ini memungkinkan individu merasa memiliki kendali atas keputusan kesehatan mereka. Selain itu, keterlibatan aktif menciptakan rasa tanggung jawab kolektif terhadap program yang dirancang.

Pemberdayaan bertujuan untuk memperkuat kemampuan individu dan komunitas dalam mengambil keputusan kesehatan yang positif. Pendekatan ini mengedepankan pengembangan literasi kesehatan, peningkatan keterampilan, dan akses terhadap sumber daya yang diperlukan. Pemberdayaan tidak hanya berfokus pada individu, tetapi juga pada transformasi institusi kesehatan menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Integrasi lintas sektor adalah prinsip yang menghubungkan rumah sakit dengan sektor lain, seperti pendidikan, pemerintah, dan organisasi komunitas. Dengan berkolaborasi, rumah sakit dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan, mulai dari kampanye gizi di sekolah hingga pengembangan kebijakan kesehatan publik.

### **Model Promosi Kesehatan**

Berbagai model telah dikembangkan untuk mendukung perencanaan dan evaluasi promosi kesehatan. Model ini memberikan kerangka kerja sistematis untuk memahami kebutuhan kesehatan masyarakat dan mendesain intervensi yang tepat sasaran.

Model PRECEDE-PROCEED adalah pendekatan berbasis diagnosis yang memandu pelaksanaan promosi kesehatan dalam sembilan langkah. Model ini dimulai dengan analisis kebutuhan sosial dan epidemiologi untuk menentukan prioritas kesehatan. Langkah selanjutnya mencakup perencanaan intervensi dan evaluasi hasilnya. Model ini sering digunakan di rumah sakit untuk mengidentifikasi kebutuhan pasien dan komunitas sebelum merancang program promosi kesehatan.

Health Belief Model (HBM) menguraikan bagaimana persepsi individu terhadap ancaman penyakit dan manfaat tindakan pencegahan memengaruhi perilaku kesehatan mereka. Model ini membantu tenaga kesehatan di rumah sakit untuk memahami motivasi pasien dalam mengikuti program promosi kesehatan. Misalnya, persepsi pasien tentang risiko diabetes dapat

dimanfaatkan untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam program pengelolaan berat badan.

Model Salutogenesis berfokus pada identifikasi dan penguatan faktor-faktor pendukung kesehatan. Pendekatan ini berbeda dari model tradisional yang berorientasi pada pencegahan penyakit. Dalam konteks rumah sakit, salutogenesis digunakan untuk merancang lingkungan yang mempromosikan kesejahteraan fisik dan mental pasien, seperti menciptakan ruang hijau atau memberikan dukungan psikososial.

### **Pendekatan Praktis di Rumah Sakit**

Rumah sakit memiliki peran penting dalam mengimplementasikan promosi kesehatan melalui pendekatan berbasis bukti. Salah satu cara efektif adalah dengan mengintegrasikan promosi kesehatan ke dalam layanan rutin rumah sakit. Program edukasi pasien adalah salah satu pendekatan yang melibatkan keluarga dalam proses promosi kesehatan. Edukasi ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mendukung pasien dan keluarga dalam membuat keputusan kesehatan yang lebih baik. Contohnya adalah memberikan pelatihan tentang manajemen diabetes kepada pasien dan pendampingnya untuk meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan.

Kampanye berbasis komunitas yang dilakukan oleh rumah sakit juga menjadi pendekatan yang efektif. Kampanye ini mencakup penyuluhan gizi, pemeriksaan kesehatan rutin, dan promosi gaya hidup sehat di komunitas sekitar rumah sakit. Dengan melibatkan komunitas, rumah sakit dapat memperluas jangkauan promosi kesehatan dan menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan. Kolaborasi antarprofesi adalah elemen kunci dalam pendekatan praktis promosi kesehatan di rumah sakit. Kolaborasi antara dokter, perawat, ahli gizi, dan profesional kesehatan lainnya memastikan bahwa program promosi kesehatan dirancang dan dilaksanakan secara terpadu. Contohnya adalah program interdisipliner untuk mengurangi risiko jatuh pada pasien lanjut usia, yang melibatkan fisioterapis, perawat, dan dokter geriatri.

Prinsip dasar promosi kesehatan—partisipasi aktif, pemberdayaan, dan integrasi lintas sektor—memberikan landasan kuat untuk pelaksanaan program yang efektif di rumah sakit. Dengan menggunakan model seperti PRECEDE-PROCEED, HBM, dan salutogenesis, tenaga kesehatan dapat

memahami kebutuhan pasien dan mendesain intervensi yang relevan. Pendekatan praktis seperti edukasi pasien, kampanye komunitas, dan kolaborasi antarprofesi memungkinkan rumah sakit untuk memaksimalkan dampak program promosi kesehatan. Implementasi ini menjadikan rumah sakit sebagai pusat kesehatan yang tidak hanya menyembuhkan, tetapi juga memberdayakan.

#### **1.4 PERAN RUMAH SAKIT DALAM KESEHATAN MASYARAKAT** **Kontribusi Rumah Sakit terhadap Masyarakat**

Rumah sakit memiliki peran strategis dalam mendukung kesehatan masyarakat melalui berbagai program promotif dan preventif. Sebagai institusi kesehatan, rumah sakit tidak hanya berfungsi untuk memberikan layanan kuratif, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Salah satu cara utama rumah sakit berkontribusi adalah melalui kampanye kesehatan yang dirancang untuk mengurangi insiden penyakit kronis dan meningkatkan kesadaran akan perilaku hidup sehat.

Rumah sakit juga bertindak sebagai agen perubahan dalam komunitas melalui program pemberdayaan masyarakat. Program seperti pelatihan pertolongan pertama, edukasi gizi, dan dukungan untuk kelompok rentan menciptakan efek domino yang memperkuat ketahanan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Peran ini semakin diperkuat dengan integrasi teknologi yang memungkinkan rumah sakit untuk menjangkau populasi yang lebih luas, seperti melalui aplikasi kesehatan digital dan telemedicine.

#### **Hubungan antara Rumah Sakit dan Sistem Kesehatan Nasional**

Rumah sakit berperan sebagai jembatan antara masyarakat dan sistem kesehatan nasional. Dalam kerangka sistem kesehatan, rumah sakit mendukung implementasi kebijakan nasional, seperti pencegahan penyakit tidak menular, pengendalian wabah, dan peningkatan literasi kesehatan. Melalui kolaborasi dengan sektor pemerintah, rumah sakit membantu memastikan keberhasilan program kesehatan nasional. Sebagai contoh, reformasi rumah sakit di beberapa negara telah menunjukkan bahwa intervensi strategis, seperti subsidi layanan kesehatan dan penyediaan akses terhadap layanan promotif, dapat secara signifikan meningkatkan kesehatan masyarakat. Pendekatan ini mencerminkan pentingnya hubungan sinergis

antara rumah sakit dan kebijakan nasional dalam mencapai target kesehatan masyarakat.

Selain itu, rumah sakit memainkan peran kunci dalam mendukung surveilans kesehatan masyarakat. Melalui pengumpulan dan analisis data pasien, rumah sakit membantu mengidentifikasi tren penyakit dan memberikan masukan kepada pemerintah untuk pengembangan kebijakan kesehatan yang berbasis bukti. Sistem data yang terintegrasi juga memungkinkan rumah sakit untuk memberikan respons cepat terhadap kondisi darurat kesehatan, seperti pandemi.

### **Studi Kasus Peran Rumah Sakit dalam Promosi Kesehatan**

Beberapa rumah sakit di berbagai negara telah menjadi model sukses dalam mempromosikan kesehatan masyarakat. Misalnya, reformasi rumah sakit publik di Tiongkok telah menunjukkan bagaimana pengelolaan yang lebih baik dan dukungan pemerintah dapat memperbaiki akses layanan promotif bagi masyarakat pedesaan. Program ini mencakup penyediaan layanan preventif untuk penyakit tidak menular dan penguatan peran rumah sakit dalam edukasi kesehatan masyarakat.

Di Indonesia, kolaborasi rumah sakit dengan organisasi masyarakat dalam program kemitraan kesehatan telah membantu meningkatkan cakupan layanan promotif. Program seperti penyuluhan tentang kesehatan ibu dan anak, serta deteksi dini penyakit kronis, mencerminkan keberhasilan pendekatan berbasis komunitas. Studi kasus ini menunjukkan bahwa rumah sakit dapat menjadi katalisator dalam mendorong perubahan positif di tingkat lokal. Rumah sakit juga dapat memainkan peran penting dalam inisiatif lintas sektor. Contohnya adalah kolaborasi rumah sakit dengan organisasi non-pemerintah dalam kampanye gaya hidup sehat, yang tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat tetapi juga memperluas jangkauan layanan kesehatan ke daerah terpencil.

### **Tantangan dalam Implementasi Peran Rumah Sakit**

Meskipun peran rumah sakit dalam kesehatan masyarakat sangat penting, implementasi program sering menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam bentuk tenaga kerja terlatih maupun pendanaan. Rumah sakit sering kali harus

mengalokasikan sumber daya mereka untuk layanan kuratif, sehingga mengurangi kapasitas mereka untuk menjalankan program promotif.

Tantangan lainnya adalah kurangnya koordinasi antara rumah sakit dan lembaga lain dalam sistem kesehatan. Tanpa integrasi yang memadai, program promosi kesehatan sering kali berjalan secara parsial, mengurangi efektivitasnya. Selain itu, resistensi dari masyarakat terhadap perubahan perilaku juga menjadi hambatan dalam implementasi program promosi kesehatan. Namun, tantangan ini dapat diatasi melalui inovasi dan kolaborasi. Dengan memanfaatkan teknologi digital, rumah sakit dapat mengurangi biaya operasional program dan meningkatkan aksesibilitas layanan. Kolaborasi dengan pemerintah dan sektor swasta juga dapat menyediakan sumber daya tambahan yang diperlukan untuk mendukung program promosi kesehatan.

Rumah sakit memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kesehatan masyarakat melalui program promotif, preventif, dan kolaboratif. Sebagai bagian integral dari sistem kesehatan nasional, rumah sakit tidak hanya menyediakan layanan medis, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan menghadapi tantangan melalui inovasi dan kemitraan, rumah sakit dapat memperluas dampak positifnya dan menjadi pusat promosi kesehatan yang berkelanjutan.

## **1.5 TANTANGAN DAN PELUANG DALAM PROMOSI KESEHATAN DI RUMAH SAKIT**

### **Hambatan dalam Implementasi Program Promosi Kesehatan**

Promosi kesehatan di rumah sakit menghadapi berbagai tantangan yang bersifat multidimensional. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan sumber daya, termasuk tenaga kerja, dana, dan fasilitas yang memadai. Rumah sakit sering kali memprioritaskan layanan kuratif dibandingkan promotif, yang menyebabkan alokasi anggaran untuk program promosi kesehatan menjadi minimal. Selain itu, kurangnya pelatihan bagi tenaga kesehatan membuat mereka tidak sepenuhnya memahami pentingnya promosi kesehatan sebagai bagian integral dari pelayanan rumah sakit.

Resistensi terhadap perubahan juga menjadi kendala yang signifikan. Dalam banyak kasus, manajemen rumah sakit dan staf medis lebih fokus pada intervensi klinis, sementara program promosi kesehatan dianggap sebagai

tambahan yang kurang penting. Hambatan ini sering diperburuk oleh faktor budaya, seperti kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya promosi kesehatan. Akibatnya, implementasi program sering kali tidak mencapai hasil yang diharapkan. Hambatan lainnya adalah tantangan struktural dan kebijakan. Beberapa rumah sakit, terutama di negara berkembang, menghadapi kesulitan dalam memenuhi standar internasional seperti Health Promoting Hospitals (HPH). Kurangnya dukungan manajerial dan lemahnya koordinasi antar sektor menambah kompleksitas dalam pelaksanaan program.

### **Peluang yang Diciptakan oleh Teknologi dan Kebijakan Baru**

Meskipun terdapat banyak hambatan, promosi kesehatan di rumah sakit juga menawarkan berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan. Salah satu peluang utama adalah kemajuan teknologi digital. Rumah sakit kini dapat menggunakan aplikasi kesehatan, telemedicine, dan media sosial untuk menjangkau pasien dan komunitas yang lebih luas. Teknologi ini tidak hanya meningkatkan aksesibilitas tetapi juga memungkinkan pengumpulan data yang lebih baik untuk merancang program berbasis bukti.

Kebijakan baru dari pemerintah dan lembaga internasional juga memberikan dorongan signifikan. Misalnya, program nasional yang mendukung pencegahan penyakit tidak menular dan akreditasi berbasis promosi kesehatan memberikan kerangka kerja yang jelas bagi rumah sakit untuk mengintegrasikan program promotif. Di tingkat internasional, dukungan dari organisasi seperti WHO melalui standar HPH memberikan panduan untuk meningkatkan kualitas layanan. Kolaborasi lintas sektor juga menjadi peluang penting. Kemitraan dengan sektor swasta, organisasi non-pemerintah, dan komunitas lokal dapat menyediakan sumber daya tambahan untuk mendukung keberlanjutan program promosi kesehatan. Kolaborasi semacam ini tidak hanya memperluas jangkauan tetapi juga meningkatkan efektivitas program melalui keterlibatan yang lebih luas.

### **Strategi Mengatasi Tantangan**

Untuk mengatasi berbagai hambatan yang ada, diperlukan pendekatan strategis yang inovatif. Salah satu strategi utama adalah meningkatkan literasi promosi kesehatan di kalangan tenaga kesehatan melalui pelatihan dan edukasi yang berkelanjutan. Pelatihan ini tidak hanya memberikan

pengetahuan tetapi juga memotivasi staf untuk terlibat aktif dalam pelaksanaan program.

Penggunaan teknologi digital juga menjadi solusi penting untuk mengurangi keterbatasan sumber daya. Platform digital memungkinkan rumah sakit untuk menjalankan kampanye kesehatan dengan biaya yang lebih rendah dan cakupan yang lebih luas. Telemedicine, misalnya, dapat digunakan untuk memberikan edukasi kesehatan kepada pasien di daerah terpencil tanpa memerlukan kehadiran fisik.

Keterlibatan komunitas adalah kunci lain dalam mengatasi hambatan. Melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program meningkatkan rasa memiliki terhadap inisiatif tersebut, yang pada akhirnya meningkatkan keberhasilan program. Kampanye berbasis komunitas yang melibatkan pemimpin lokal dan organisasi masyarakat dapat membantu mengatasi resistensi budaya terhadap perubahan. Selain itu, pendekatan kolaboratif dengan pemerintah dan sektor swasta dapat membantu mengatasi hambatan finansial. Pemerintah dapat menyediakan insentif bagi rumah sakit yang berhasil menjalankan program promosi kesehatan, sementara sektor swasta dapat berkontribusi melalui program tanggung jawab sosial perusahaan.

Promosi kesehatan di rumah sakit menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan hambatan struktural. Namun, kemajuan teknologi, kebijakan pendukung, dan kolaborasi lintas sektor menawarkan peluang besar untuk meningkatkan efektivitas program. Dengan strategi yang inovatif, seperti pelatihan, penggunaan teknologi digital, dan keterlibatan komunitas, rumah sakit dapat mengatasi hambatan ini dan memanfaatkan peluang untuk memperkuat peran mereka dalam promosi kesehatan masyarakat. Pendekatan holistik dan kolaboratif adalah kunci untuk memastikan keberlanjutan program promosi kesehatan di rumah sakit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adzei FA, Agblom RO, Commey V, Alornu MA. Health promotion as the nexus of public health and clinical care: the case of a district hospital in southern Ghana. *Glob Health Promot.* 2024 Dec;31(4):66-74. doi: 10.1177/17579759241245858. Epub 2024 May 8. PMID: 38716708.
- Garrick, R., Sullivan, J., Doran, M., & Keenan, J. (2019). The role of the hospital in the healthcare system. *The Modern Hospital: Patients Centered, Disease Based, Research Oriented, Technology Driven*, 47-60.
- Guo B, Feng W, Cai H, Lin J. Influence of public hospital reform on public health: Evidence from a quasi-natural experiment in China. *Front Public Health.* 2023 Mar 24;11:1104328. doi: 10.3389/fpubh.2023.1104328. PMID: 37033016; PMCID: PMC10079936.
- Katsaros K, Groene O. Tools for assessing implementation of health promotion standards in hospital/health service settings. *Eur J Public Health.* 2022 Oct 25;32(Suppl 3):ckac131.323. doi: 10.1093/eurpub/ckac131.323. PMCID: PMC9832958.
- Katsaros, K., & Groene, O. (2023). Using the settings approach to health promotion in hospital and health services to support collaboration, engagement, and partnership in integrated care systems. *International Journal of Integrated Care*, 23(S1).
- Mahmoodi, H., & Shaghaghi, A. (2019). Barriers and gateways to adapt standards of the Health Promoting Hospitals: a rigorous consolidation of the global research evidence. *International Journal of Health Promotion and Education*, 57(5), 235-255.
- Malta DC, Reis AACD, Jaime PC, Morais Neto OL, Silva MMAD, Akerman M. Brazil's Unified Health System and the National Health Promotion Policy: prospects, results, progress and challenges in times of crisis. *Cien Saude Colet.* 2018 Jun;23(6):1799-1809. Portuguese, English. doi: 10.1590/1413-81232018236.04782018. PMID: 29972488.
- Mansouri, Z., Masoudi Asl, I., Hessam, S., & Mahfoozpour, S. (2020). Evaluation components of health promoting hospitals: An integrated review study. *Iranian Journal of Nursing Research*, 15(2), 9-23.
- Mulder L, Belay B, Mukhtar Q, Lang JE, Harris D, Onufrak S. Prevalence of Workplace Health Practices and Policies in Hospitals: Results From the

- Workplace Health in America Study. *Am J Health Promot.* 2020 Nov;34(8):867-875. doi: 10.1177/0890117120905232. Epub 2020 Feb 20. PMID: 32077307; PMCID: PMC8830187.
- Orte, C. J. S., Nwosu, N. O. B., Maniago, J. D., Matibag, R. S., Corpuz, A. M., & Cabaluna, J. (2021). Health Promotion Practices in Nursing: A Scoping Review. *Pakistan Journal of Medical and Health Sciences*, 15(9), 2273-2278.
- Park S, Hamadi H, Apatu E, Spaulding AC. Hospital Partnerships in Population Health Initiatives. *Popul Health Manag.* 2020 Jun;23(3):226-233. doi: 10.1089/pop.2019.0074. Epub 2019 Sep 12. PMID: 31513480.
- Rachmawati, E., Handayani, S., Putri, Y. D., & Rivai, G. L. (2022). Implementation of Health Promoting Hospital in Government and Private Indonesian Hospitals: Is There Any Difference?.
- Rouhifard M, Vosoogh-Moghaddam A, Moshiri E. The roles and functions of future hospitals in health promotion: A systematic review in Iran. *J Educ Health Promot.* 2022 Sep 28;11:316. doi: 10.4103/jehp.jehp\_1661\_21. PMID: 36439011; PMCID: PMC9683459.
- Soltani, T. (2023). The Necessity of Implementing Health Promotion Programs in Hospitals. *Quarterly Journal of Management Strategies in Health System.*
- Sumitro, S. (2023). THE ROLE OF PUBLIC RELATIONS IN INCREASING PUBLIC AWARENESS OF HEALTH PROGRAMS AND HOSPITAL SERVICES. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 4(11), 1943.
- Tveiten S. Empowerment and Health Promotion in Hospitals. 2021 Mar 12. In: Haugan G, Eriksson M, editors. *Health Promotion in Health Care – Vital Theories and Research* [Internet]. Cham (CH): Springer; 2021. Chapter 13. PMID: 36315713.
- Wang, C. F., Lan, Y. L., Yan, Y. H., & Chen, C. C. (2022). The Impact of Health Promotion Hospital Employees on Human Resource Management Policy Satisfaction and Retention. *International Journal of Medical Science and Health Research*, 6(2), 59-70.
- Woods A. Applying the principles of health promotion in nursing practice. *Nurs Stand.* 2022 Apr 6;37(4):40-45. doi: 10.7748/ns.2022.e11774. Epub 2022 Feb 21. PMID: 35187909.

Yaghoubi M, Karamali M, Bahadori M. Effective factors in implementation and development of health promoting hospitals: a systematic review. *Health Promot Int.* 2019 Aug 1;34(4):811-823. doi: 10.1093/heapro/day024. PMID: 29905856.

# **BAB 2**

# **STRATEGI DAN METODE**

# **PROMOSI KESEHATAN**

# **DI RUMAH SAKIT**

## **2.1 STRATEGI EDUKASI KESEHATAN UNTUK PASIEN DAN KELUARGA**

### **Komunikasi Efektif dalam Edukasi Pasien**

Edukasi kesehatan untuk pasien dan keluarga memerlukan pendekatan komunikasi yang efektif untuk memastikan informasi yang disampaikan dipahami dengan baik. Komunikasi yang efektif ditandai oleh empati, kejelasan, dan kemampuan menyesuaikan penyampaian dengan kebutuhan pasien. Tenaga kesehatan perlu mendengarkan aktif untuk memahami kekhawatiran pasien dan memberikan tanggapan yang relevan. Komunikasi visual, seperti diagram atau gambar, dapat mendukung penyampaian informasi kompleks, terutama pada pasien dengan tingkat literasi kesehatan rendah. Dalam pengaturan klinis, pendekatan yang ramah dan empatik dapat menciptakan hubungan saling percaya antara pasien, keluarga, dan tenaga kesehatan.

### **Materi Edukasi yang Berbasis Bukti**

Materi edukasi harus didasarkan pada informasi yang terbaru dan valid secara ilmiah. Penggunaan literatur medis terkini dan panduan klinis yang diakui menjadi dasar penting dalam menyusun materi edukasi. Informasi ini harus disesuaikan dengan kondisi kesehatan pasien, memastikan bahwa pasien dan keluarganya memahami manfaat dan risiko dari intervensi yang direkomendasikan. Dalam praktiknya, teknologi digital seperti tablet atau

## DAFTAR PUSTAKA

- Basterrechea S, Frich JC, Garman AN. Future-ready healthcare leadership: the revised International Hospital Federation competency model. *BMJ Lead*. 2025 Mar 24;9(1):80-82. doi: 10.1136/leader-2023-000925. PMID: 38914456.
- Brouwers J, Cox B, Van Wilder A, Claessens F, Bruyneel L, De Ridder D, Eeckloo K, Vanhaecht K. The future of hospital quality of care policy: A multi-stakeholder discrete choice experiment in Flanders, Belgium. *Health Policy*. 2021 Dec;125(12):1565-1573. doi: 10.1016/j.healthpol.2021.10.008. Epub 2021 Oct 14. PMID: 34689980.
- Drabo EF, Eckel G, Ross SL, Brozic M, Carlton CG, Warren TY, Kleb G, Laird A, Pollack Porter KM, Pollack CE. A Social-Return-On-Investment Analysis Of Bon Secours Hospital's 'Housing For Health' Affordable Housing Program. *Health Aff (Millwood)*. 2021 Mar;40(3):513-520. doi: 10.1377/hlthaff.2020.00998. PMID: 33646873.
- Hamidi Y, Hazavehei SMM, Karimi-Shahanjarini A, Seif Rabiei MA, Farhadian M, Alimohamadi S, Kharghani Moghadam SM. Health promoting hospitals in Iran: A review of the current status, challenges, and future prospects. *Med J Islam Repub Iran*. 2019 May 27;33:47. doi: 10.34171/mjiri.33.47. PMID: 31456971; PMCID: PMC6708121.
- Hearld LR, Hearld KR, Opoku-Agyeman W. Trends in US Hospital Provision of Health Promotion Services, 1996-2014. *Popul Health Manag*. 2018 Aug;21(4):309-316. doi: 10.1089/pop.2017.0099. Epub 2017 Nov 14. PMID: 29135367; PMCID: PMC6070125.
- Høgsgaard, D., & Wentzer, H. S. (2023). Cross-sectoral collaboration and negotiation about the patient's transition to home. Analytical results of video conversations between patients, relatives, and health professionals from hospitals, municipalities, and general practice. *International Journal of Integrated Care*, 23(S1).
- Huang X, Gao Y, Chen H, Zhang H, Zhang X. Hospital Culture and Healthcare Workers' Provision of Patient-Centered Care: A Moderated Mediation Analysis. *Front Public Health*. 2022 Jun 6;10:919608. doi: 10.3389/fpubh.2022.919608. PMID: 35734765; PMCID: PMC9207761.

- Kaslow NJ, Dunn SE, Henry T, Partin C, Newsome J, O'Donnell C, Wierson M, Schwartz AC. Collaborative patient- and family-centered care for hospitalized individuals: Best practices for hospitalist care teams. *Fam Syst Health*. 2020 Jun;38(2):200-208. doi: 10.1037/fsh0000479. PMID: 32525355.
- Katsaros, K., & Groene, O. (2023). Using the settings approach to health promotion in hospital and health services to support collaboration, engagement, and partnership in integrated care systems. *International Journal of Integrated Care*, 23(S1).
- Katsaros, K., & Groene, O. (2023). Using the settings approach to health promotion in hospital and health services to support collaboration, engagement, and partnership in integrated care systems. *International Journal of Integrated Care*, 23(S1).
- Lee, P.-C., Huang, C.-Y., Huang, M.-H., & Hsu, M.-J. (2023). The Behavioral Intention of Hospitals to Promote Sustainable Development of Green Healthcare from the Perspective of Organizational Stakeholders during the COVID-19 Epidemic: A Case Study of Hospitals in Taiwan. *Sustainability*, 15(5), 4521. <https://doi.org/10.3390/su15054521>.
- Lemetti T, Puukka P, Stolt M, Suhonen R. Nurse-to-nurse collaboration between nurses caring for older people in hospital and primary health care: A cross-sectional study. *J Clin Nurs*. 2021 Apr;30(7-8):1154-1167. doi: 10.1111/jocn.15664. Epub 2021 Feb 5. PMID: 33460490.
- Martsof GR, Sloan J, Villarruel A, Mason D, Sullivan C. Promoting a Culture of Health Through Cross-Sector Collaborations. *Health Promot Pract*. 2018 Sep;19(5):784-791. doi: 10.1177/1524839918772284. Epub 2018 Apr 26. PMID: 29699427.
- Ramadhani, N. A. R. (2021). Literature review: the role and effects of hospital health promotion on health politics. *The Indonesian Journal of Public Health*, 16(2), 327-335.
- Soltani, T. (2023). The Necessity of Implementing Health Promotion Programs in Hospitals. *Quarterly Journal of Management Strategies in Health System*.

- Tamli, N., & Sain, M. (2023). Exploring Innovative Strategies For Patient-Centered Care In The Nursing Profession. *A Bi-annual South Asian Journal of Research & Innovation*, 10(1), 19-30.
- van der Schors W, Roos AF, Kemp R, Varkevisser M. Inter-organizational collaboration between healthcare providers. *Health Serv Manage Res*. 2021 Feb;34(1):36-46. doi: 10.1177/0951484820971456. Epub 2020 Dec 8. PMID: 33291978.
- Weston MJ, Pham BH, Zuckerman D. Building Community Well-being by Leveraging the Economic Impact of Health Systems. *Nurs Adm Q*. 2020 Jul/Sep;44(3):215-220. doi: 10.1097/NAQ.0000000000000425. PMID: 32511180.
- Williams VN, McManus BM, Brooks-Russell A, Yost E, Allison MA, Olds DL, Tung GJ. A qualitative study of effective collaboration among nurse home visitors, healthcare providers and community support services in the United States. *Health Soc Care Community*. 2022 Sep;30(5):1881-1893. doi: 10.1111/hsc.13567. Epub 2021 Sep 20. PMID: 34543476.
- Yuldasheva, G., & Azkhodjaeva, R. (2022). Modern Trends in the Development of Healthcare. *Asian Pacific Journal of Environment and Cancer*, 5(S1), 57-60.

Buku INOVASI PROMOSI KESEHATAN DI RUMAH SAKIT merupakan referensi ilmiah yang dirancang untuk mahasiswa, dosen, praktisi, serta pemerhati di bidang kesehatan. Buku ini menyajikan pembahasan yang komprehensif mengenai konsep, strategi, hingga inovasi terkini dalam implementasi promosi kesehatan di lingkungan rumah sakit modern.

Bab pertama membuka pemahaman dasar tentang konsep promosi kesehatan, prinsip-prinsip utamanya, serta kebijakan nasional dan global yang menjadi fondasi implementasinya. Peran rumah sakit sebagai agen promotif dalam sistem kesehatan masyarakat ditekankan, termasuk berbagai tantangan dan peluang yang menyertainya. Bab kedua dan ketiga, buku ini mengulas berbagai strategi promosi kesehatan, baik yang konvensional maupun inovatif, seperti edukasi pasien dan keluarga, pendekatan multidisiplin, dan pemanfaatan teknologi digital. Termasuk di dalamnya pemakaian aplikasi mobile, wearable devices, kecerdasan buatan, big data, hingga teknologi VR dan AR yang semakin relevan dalam edukasi kesehatan. Studi terkini menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital dalam pelayanan kesehatan berkontribusi signifikan dalam meningkatkan efisiensi, partisipasi pasien, dan hasil.

Bab keempat fokus pada implementasi nyata di rumah sakit—mulai dari tahap perencanaan, penentuan indikator keberhasilan, studi kasus, hingga monitoring dan evaluasi program. Buku ini mengedepankan prinsip *patient-centered care* sebagai pendekatan kunci dalam meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan pasien, sesuai tren pelayanan kesehatan global. Bab terakhir menyoroti arah masa depan promosi kesehatan di rumah sakit, termasuk penguatan kolaborasi lintas sektor, dampak sosial-ekonomi, serta rekomendasi kebijakan berbasis bukti untuk memperkuat peran promotif rumah sakit di tengah tantangan era Revolusi Industri 4.0.

Pembahasan dalam buku ini dirancang berdasarkan studi ilmiah terkini yang terbit dalam jurnal internasional terindeks Scopus dan Web of Science, yang diterbitkan 5 tahun terakhir. Buku INOVASI PROMOSI KESEHATAN DI RUMAH SAKIT diharapkan menjadi sumber rujukan penting dalam pengembangan kebijakan, pendidikan, dan praktik promosi kesehatan yang inovatif dan berkelanjutan di rumah sakit.



IKAPI  
INDONESIAN ASSOCIATION OF HEALTH PROMOTERS

CV. Tahta Media Group  
Surakarta, Jawa Tengah  
Web : [www.tahtamedia.com](http://www.tahtamedia.com)  
Ig : [tahtamedia](https://www.instagram.com/tahtamedia)  
Telp/WA : +62 896-5427-3996

